

**KONSEP DASAR KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DAN  
PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN  
PROSES MANAJEMEN PENDIDIKAN**

Dosen Pengampu: Dr. Apri Wahyudi, M.Pd.



**Disusun Oleh Kelompok 4:**

|                       |            |
|-----------------------|------------|
| Ni Putu Julita G      | 2413034053 |
| Tifani Az Zahro       | 2413034059 |
| Hastin Atas Asih      | 2413034061 |
| Shafira Dwi Ramadhani | 2413034064 |

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2025**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya lah kami dapat menyelesaikan tugas makalah ini yang berjudul **“Konsep Dasar Kepemimpinan Pendidikan Dan Peran Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Proses Manajemen Pendidikan”** dengan baik dan tepat pada waktunya. Dan juga kami berterima kasih pada Bapak Dr. Apri Wahyudi, M.Pd. selaku Dosen mata kuliah Manajemen Pendidikan yang telah memberikan tugas ini kepada kami.

Kami sangat berharap makalah ini dapat berguna dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan kita. Kami juga menyadari sepenuhnya bahwa di dalam penyusunan makalah ini terdapat kekurangan- kekurangan dan jauh dari apa yang kami harapkan. Untuk itu, kami berharap adanya kritik, saran dan usulan demi perbaikan di masa yang akan datang, mengingat tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa sarana yang membangun.

Adapun makalah ini ditulis dari hasil penyusunan data-data yang diperoleh dari hasil riset kami. Semoga makalah sederhana ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya. Sekiranya makalah yang telah disusun ini dapat berguna bagi kami sendiri maupun orang yang membacanya. Sebelumnya kami mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata yang kurang berkenan dan kami memohon kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa akan datang.

Bandar Lampung, 12 September 2025

Kelompok 4

## DAFTAR ISI

|                                                                 |            |
|-----------------------------------------------------------------|------------|
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                     | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                         | <b>iii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                                  | <b>1</b>   |
| 1.1 Latar Belakang .....                                        | 1          |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                                       | 3          |
| 1.3 Tujuan.....                                                 | 3          |
| <b>BAB II PEMBAHASAN .....</b>                                  | <b>4</b>   |
| 2.1 Konsep Kepemimpinan Pendidikan .....                        | 4          |
| 2.2 Model-model Kepemimpinan Kepala Sekolah .....               | 8          |
| 2.3 Peran Kepala Sekolah Melakukan Manajemen Perubahan.....     | 11         |
| 2.4 Peran Kepala Sekolah Membentuk Budaya Sekolah.....          | 13         |
| 2.5 Peran Kepala Sekolah Sebagai Kepemimpinan Pembelajaran..... | 14         |
| <b>BAB III PENUTUP .....</b>                                    | <b>17</b>  |
| 3.1 Kesimpulan .....                                            | 17         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                     | <b>19</b>  |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi krusial bagi pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dibentuk karakter, etika, kreativitas, dan tanggung jawab sosial yang mendukung terciptanya masyarakat yang harmonis dan bermartabat. Namun untuk mencapai visi tersebut, tidak cukup hanya dengan kurikulum yang baik, sarana prasarana memadai, atau guru yang terlatih kepemimpinan di tingkat sekolah menjadi salah satu faktor penentu utama.

Kepala sekolah sebagai pemimpin formal di satuan pendidikan mempunyai peran strategis dalam mengelola sumber daya manusia, menentukan arah kebijakan, menciptakan budaya sekolah, serta mendorong perubahan agar sekolah mampu menjawab tantangan zaman. Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, budaya sekolah, serta mutu pendidikan pada umumnya. Misalnya, penelitian *“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Pendidikan dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri”* dari Magelang menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, supervisi pendidikan, dan budaya sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru <sup>1</sup>.

Selain itu, gaya kepemimpinan transformasional juga sering muncul sebagai model yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Contohnya, penelitian *“Penerapan Kepemimpinan Transformasional Kepala*

---

<sup>1</sup> Cipi Safruddin Abdul Jabar and Tri Joko Susilo, 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Pendidikan Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri', *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 1.2 (2021), pp. 181–95, doi:10.21831/jump.v1i2.42433.

*Sekolah di SD Muhammadiyah 12 Pamulang*” menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mengadopsi kepemimpinan transformasional mampu membawa perubahan signifikan dalam budaya sekolah dan kualitas pembelajaran <sup>2</sup>.

Dalam konteks manajemen perubahan sekolah, penelitian juga menggarisbawahi pentingnya kepala sekolah sebagai agen perubahan. Sebagai contoh, riset tentang “*Manajemen perubahan sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Sleman*” mendeskripsikan bagaimana pimpinan sekolah dan timnya menjalankan proses perubahan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, hingga pengendalian dan evaluasi untuk meningkatkan mutu sekolah.

Budaya sekolah juga menjadi aspek yang tak kalah penting. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif tercermin dalam kemampuannya mengembangkan budaya sekolah yang positif, seperti rasa saling percaya, kolaborasi antar guru dan staf, serta lingkungan belajar yang kondusif. Sebuah studi kasus di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai manajer, motivator, supervisor, serta edukator dalam membangun budaya sekolah yang efektif <sup>3</sup>.

Selanjutnya, penelitian tentang “*Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Menengah Kejuruan*” menunjukkan bahwa kepala sekolah juga dituntut fleksibilitas dan kreativitas dalam menghadapi kondisi tak terduga seperti pandemi, agar pembelajaran tetap berlangsung efektif meskipun tanpa tatap muka langsung <sup>4</sup>.

Maka dari itu, dalam makalah ini perlu dibahas secara mendalam konsep kepemimpinan pendidikan, model-model kepemimpinan kepala sekolah, serta peran kepala sekolah dalam manajemen perubahan, budaya sekolah, dan

---

<sup>2</sup> Rabiatul Adawiyah, Muhammad Fikri Zhilalurrahman, and Hasyim Asy'ari, 'Penerapan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Di SD Muhammadiyah 12 Pamulang', *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2023), pp. 115–35, doi:10.51339/akademika.v5i2.1178.

<sup>3</sup> MOHAMMAD ALI RIDHO, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Efektif Di Sekolah Dasar', *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2019), p. 114, doi:10.26740/jdmp.v3n2.p114-129.

<sup>4</sup> Didi Supriadi and Arie Wibowo Khurniawan, 'Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Menengah Kejuruan', *Jurnal Manajemen Pendidikan : Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 5.1 (2023), pp. 1–16, doi:10.21831/jump.v5i1.59233.

kepemimpinan pembelajaran. Dengan begitu, hasil yang diharapkan adalah memberikan kontribusi bagi teori maupun praktik agar kepala sekolah mampu menerapkan kepemimpinan yang adaptif, demokratis, dan visioner guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

### **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Bagaimanakah Konsep Kepemimpinan Pendidikan?
- b. Bagaimanakah Model-Model Kepemimpinan Kepala Sekolah?
- c. Bagaimanakah Peran Kepala Sekolah dalam Melakukan Manajemen Perubahan?
- d. Bagaimanakah Peran Kepala Sekolah dalam Membentuk Budaya Sekolah?
- e. Bagaimanakah Peran Kepala Sekolah Sebagai Kepemimpinan Pembelajaran?

### **1.3 Tujuan**

- a. Mengetahui Konsep Kepemimpinan Pendidikan.
- b. Mengetahui Model-Model Kepemimpinan Kepala Sekolah.
- c. Mengetahui Peran Kepala Sekolah Dalam Melakukan Manajemen Perubahan.
- d. Mengetahui Peran Kepala Sekolah Dalam Membentuk Budaya Sekolah.
- e. Mengetahui Peran Kepala Sekolah Sebagai Kepemimpinan Pembelajaran.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 Konsep Kepemimpinan Pendidikan**

##### **a. Pengertian Kepemimpinan Pendidikan**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan kepribadian manusia agar memiliki sifat yang lebih terarah. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya kepribadian manusia dalam berhubungan, bersikap, bertindak, dan berpikir. Pendidikan diajari awalnya di rumah, lalu dilanjutkan di sekolah atau tempat pendidikan lainnya. Dalam pendidikan diperlukan pemimpin untuk mengarahkan agar Pendidikan berjalan dengan baik dan lancar. Pendidikan layaknya dijalani seperti organisasi yang mana pemimpin menjadi komandan dalam mengarahkan bagaimana layaknya Pendidikan dijalankan. Seorang pemimpin haruslah mengerti bagaimana cara menjadi pemimpin yang sebenarnya. Mengerti akan maksud dari pemimpin, tujuan, cara kerja pemimpin, dsb, agar apa yang dikerjakan berjalan dengan baik dan terarah terutama dalam bidang kependidikan. Pemimpin adalah seseorang yang diberi status untuk memimpin sebuah anggota atau organisasi berdasarkan pemilihan, keturunan, atau cara lainnya. Sehingga pemimpin itu merupakan seseorang yang dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau jika perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruhnya agar dapat membantu tercapainya suatu tujuan dalam sebuah institusi ataupun organisasi.

Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Definisi lain dari kepemimpinan adalah merupakan suatu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelola orang lain agar mereka mau berbuat sesuatu demi

tercapainya tujuan bersama<sup>5</sup>. Dalam pengertian ini seseorang yang ingin diakui sebagai pemimpin harus memiliki kelebihan dalam beberapa fungsi diatas, yakni mempengaruhi, membimbing sampai pada mengelola orang lain. Sedangkan menurut Wiles dalam Burhanuddin, kepemimpinan merupakan segenap bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang bagi penetapan dan pencapaian tujuan kelompok.

Pengertian dari kepemimpinan pendidikan adalah suatu kesiapan, kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam proses mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran agar segenap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan. Lebih lanjut kepemimpinan adalah kemampuan seni mempengaruhi tingkah laku manusia dan kemampuan untuk membimbing beberapa orang untuk mengkoordinasikan dan mengarahkan dengan maksud dan tujuan tertentu.

#### b. Fungsi Kepemimpinan Pendidikan

Dalam misi pendidikan, kepemimpinan dapat diartikan sebagai usaha Kepala Sekolah dalam memimpin, mempengaruhi dan memberikan bimbingan kepada para personil pendidikan sebagai bawahan agar tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai melalui serangkaian kegiatan yang telah direncanakan. Fungsi kepemimpinan pendidikan menunjuk kepada berbagai aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh seorang Kepala Sekolah dalam upaya menggerakkan guru-guru, karyawan, siswa dan anggota masyarakat agar berbuat sesuatu guna melaksanakan program-program. M.I. Anwar pendidikan di sekolah mengatakan bahwa untuk memungkinkan tercapainya tujuan kepemimpinan pendidikan di sekolah, pada pokoknya kepemimpinan pendidikan memiliki tiga fungsi berikut:

---

<sup>5</sup> Isti Fatonah, 'Kepemimpinana Pendidikan', *Kepemimpinan Pendidikan Isti Fatonah Jurnal Tarbawiyah*, 10 (2013), pp. 1–17 <<http://kabar-pendidikan.blogspot.com/2011/05/kepala-sekolah-sebagai->>.

- 1) Membantu kelompok merumuskan tujuan pendidikan yang akan dicapai yang akan menjadi pedoman untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan;
- 2) Fungsi dalam menggerakkan guru-guru, karyawan, siswa dan anggota masyarakat untuk menyukseskan program pendidikan di sekolah; dan
- 3) Menciptakan sekolah sebagai suatu lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis, dan nyaman, sehingga segenap anggota dapat bekerja dengan penuh produktivitas akan memperoleh kepuasan kerja tinggi. Artinya pemimpin harus menciptakan iklim organisasi yang mampu mendorong produktivitas pendidikan yang tinggi dan kepuasan kerja yang maksimal.

Kemampuan seorang pemimpin mempengaruhi orang lain didukung oleh kelebihan yang dimilikinya, baik yang berkaitan dengan sifat kepribadian maupun yang berkaitan pengetahuan dan pengalamannya, yang mendapat pengakuan dari orang-orang yang dipimpin. Sekolah yang efektif tercipta karena kepemimpinan yang diterapkan di sekolah diarahkan pada proses pemberdayaan para guru sehingga kinerja guru lebih berdasarkan pada prinsip-prinsip dan konsep bersama, bukan karena suatu instruksi dari pimpinan.

c. Gaya Kepemimpinan Pendidikan

- 1) Gaya Kepemimpinan Otokratis. Gaya kepemimpinan otokratis merupakan gaya yang terpusat pada diri pemimpin atau direktif. Artinya, sosok pemimpin yang hanya menentukan sendiri keputusan, dan perannya sebagai pemimpin tanpa peran para anak buah dalam merencanakan semuanya.
- 2) Gaya Kepemimpinan Demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis adalah suatu kemampuan dalam mempengaruhi orang lain agar dapat bersedia untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dengan berbagai cara atau kegiatan yang dapat dilakukan, yang mana ditentukan bersama antara bawahan dan pimpinan.

- 3) Gaya Kepemimpinan Laissez Faire. Gaya ini akan mendorong kemampuan anggota dalam mengambil inisiatif.
- 4) Gaya Kepemimpinan Karismatis. Kelebihan dari gaya kepemimpinan karismatis ini adalah mampu menarik orang. Mereka akan terpesona dengan cara berbicaranya yang akan membangkitkan semangat. Biasanya pemimpin dengan memiliki gaya kepribadian ini akan visioner. Mereka sangat menyenangi akan perubahan dan adanya tantangan.
- 5) Gaya kepemimpinan situasional. Inti dari teori kepemimpinan situasional adalah bahwa suatu gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan dapat berbeda-beda, tergantung dari seperti apa tingkat kesiapan para pengikutnya.
- 6) Gaya Kepemimpinan Militeristik. Tipe pemimpin seperti ini sangatlah mirip dengan tipe pemimpin yang otoriter yang merupakan tipe pemimpin yang senantiasa bertindak sebagai diktator terhadap para anggota kelompoknya.
- 7) Gaya Kepemimpinan Visioner. Kepemimpinan visioner, merupakan pola kepemimpinan yang ditujukan untuk bisa memberi arti pada kerja dan usaha yang perlu dijalankan secara bersama-sama oleh para anggota perusahaan dengan cara memberikan arahan dan makna pada suatu kerja dan usaha yang dilakukan berdasarkan dengan visi yang jelas.
- 8) Gaya Kepemimpinan Situasional. Inti dari teori kepemimpinan situasional adalah bahwa suatu gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan dapat berdeda-beda, tergantung dari seperti apa tingkat kesiapan pengikutnya.
- 9) Gaya Kepemimpinan Moralis. Kelebihan dari gaya kepemimpinan moralis seperti ini adalah pada umumnya mereka hangat dan sopan untuk semua orang. Mereka mempunyai empati yang tinggi terhadap segala permasalahan dari para bawahannya, juga sabar, murah hati,

segala bentuk kebijakan-kebijakan yang ada di dalam diri pemimpin tersebut.

- 10) Gaya Kepemimpinan Entrepreneur. Gaya kepemimpinan ini sangatlah menaruh perhatian pada kekuasaan dan hasil akhir serta kurang mengutamakan untuk kebutuhan akan kerja sama. Gaya kepemimpinan model ini biasanya akan selalu mencari pesaing dan akan menargetkan standar yang tinggi <sup>6</sup>.

## 2.2 Model-model Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah figur penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebagai pemimpin sekolah, mereka tidak hanya bertanggung jawab atas administrasi sekolah, tetapi juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan sekolah yang baik, menumbuhkan semangat guru untuk bekerja, dan mengarahkan semua siswa untuk mencapai tujuan sekolah. Karena itu, gaya kepemimpinan atau model yang diterapkan akan sangat memengaruhi kualitas sekolah.

Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Berbagai model kepemimpinan telah diidentifikasi dan dikaji dalam literatur, memberikan wawasan tentang bagaimana kepala sekolah dapat mengoptimalkan perannya<sup>7</sup>. Penelitian ini merangkum beberapa model kepemimpinan kepala sekolah dan relevansi masing-masing terhadap pengembangan pendidikan di Indonesia.

### a. Kepemimpinan Manajerial

Kepemimpinan manajerial menempatkan kepala sekolah sebagai seorang manajer yang bertanggung jawab penuh atas jalannya organisasi sekolah. Kepala sekolah dituntut menjalankan fungsi perencanaan,

---

<sup>6</sup> Bima Mhd Ghaluh, 'Bima Mhd Ghaluh (19016081) - RINGKASAN MATERI 12 (ADM).Pdf', 12.19016081 (2020), pp. 1–3.

<sup>7</sup> ثنائي غلامحسين, 'سم شناعتي', *KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH MENINGKATKAN MUTU PESERTA DIDIK: Analisis Model Dan Strategi Pencapaian*, 20 (2023).

pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sesuai Permendiknas No. 13 Tahun 2007<sup>8</sup>. Dengan model ini, kepala sekolah diharapkan mampu memotivasi guru dan tenaga kependidikan, menegakkan disiplin, serta mengelola sumber daya sekolah secara efektif. Model kepemimpinan manajerial sangat penting untuk memastikan semua kegiatan sekolah berjalan terarah, sistematis, dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

b. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional menekankan peran kepala sekolah sebagai panutan, inspirator, dan motivator yang mampu membawa perubahan positif di sekolah. Pemimpin jenis ini memberi dorongan moral, menyampaikan visi, serta mengarahkan tujuan jangka panjang yang dapat meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah yang transformasional tidak hanya mengawasi, tetapi juga menginspirasi dan membangkitkan semangat warga sekolah untuk terus berinovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

c. Kepemimpinan Transaksional

Model kepemimpinan transaksional berfokus pada hubungan kontraktual antara kepala sekolah dan guru. Hubungan ini didasarkan pada timbal balik berupa imbalan dan hukuman. Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang memenuhi target, namun juga menerapkan sanksi terhadap pelanggaran. Gaya kepemimpinan ini jelas dalam aturan dan target pencapaian, tetapi berpotensi menimbulkan hubungan kerja yang kaku dan kurang humanis jika terlalu menekankan aspek formalitas.

d. Kepemimpinan Pengajaran (*Instructional Leadership*)

Kepemimpinan pengajaran menempatkan kepala sekolah pada peran utama dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Kepala sekolah

---

<sup>8</sup> BAIQ BUDIATI, 'Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sman 1 Praya Kabupaten Lombok Tengah', *PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2.2 (2022), pp. 202–12, doi:10.51878/paedagogy.v2i2.1375.

terlibat langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan belajar-mengajar, seperti melakukan supervisi kelas, evaluasi pembelajaran, hingga memfasilitasi pelatihan guru. Dengan model ini, kepala sekolah memastikan guru berkembang secara profesional sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

e. Kepemimpinan Positif

Model kepemimpinan positif mengedepankan pola pikir positif dalam pengelolaan sekolah. Kepala sekolah menciptakan suasana kerja yang penuh kasih sayang, simpatik, memaafkan, serta mendukung terciptanya hubungan harmonis di antara warga sekolah. Gaya ini menumbuhkan rasa peduli, saling menghargai, dan solidaritas dalam organisasi sekolah, sehingga tercipta iklim kerja yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan guru maupun siswa.

f. Kepemimpinan Otokratik

Kepemimpinan otokratik menjadikan kepala sekolah sebagai pusat kendali penuh dalam menentukan kebijakan dan keputusan. Semua instruksi datang dari kepala sekolah tanpa banyak melibatkan guru atau staf. Gaya ini efektif pada kondisi darurat atau ketika sekolah membutuhkan keputusan cepat, namun berisiko menurunkan motivasi, menimbulkan ketegangan, dan mematikan kreativitas guru dalam jangka panjang.

g. Kepemimpinan Laissez-Faire

Kepemimpinan laissez-faire memberi kebebasan penuh kepada guru dan staf untuk mengambil keputusan dan melaksanakan tugas. Kepala sekolah tidak banyak campur tangan dan hanya bertindak sebagai fasilitator. Model ini cocok bila guru memiliki profesionalisme tinggi dan mandiri, tetapi bisa menyebabkan kurangnya arah serta lemahnya kontrol apabila warga sekolah bersifat pasif.

h. Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis menekankan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan. Kepala sekolah melibatkan guru dan staf secara aktif sehingga tercipta iklim partisipatif yang sehat. Dengan gaya ini, warga sekolah merasa dihargai dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap jalannya organisasi. Model ini sangat relevan untuk membangun kolaborasi, kreativitas, dan semangat kebersamaan di lingkungan sekolah.

i. **Kepemimpinan Kharismatik**

Model kepemimpinan kharismatik didasarkan pada kharisma pribadi kepala sekolah. Pemimpin dengan gaya ini mampu memengaruhi dan mendapatkan kepercayaan guru serta siswa karena daya tarik pribadinya. Kepemimpinan kharismatik sering membuat bawahan menghormati pemimpin bukan hanya karena jabatannya, tetapi juga karena sikap, wibawa, dan keteladanan yang ditunjukkan.

j. **Kepemimpinan Militeristik**

Kepemimpinan militeristik menekankan pada kedisiplinan dan kepatuhan yang ketat, mirip dengan sistem yang berlaku di lingkungan militer. Kepala sekolah dengan gaya ini biasanya menuntut ketaatan penuh terhadap aturan, jadwal, dan perintah. Model ini dapat menjaga keteraturan dan ketertiban, tetapi sering kali bersifat kaku dan kurang fleksibel dalam menghadapi dinamika dunia pendidikan yang menuntut kreativitas dan inovasi.

### **2.3 Peran Kepala Sekolah Melakukan Manajemen Perubahan**

Kepala sekolah sebenarnya adalah seorang guru biasa, yang diberi tugas untuk memimpin seisi sekolah, dimana diselenggarakan proses belajar mengajar. Namun, kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang berat, tetapi mulia. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor yang utama terhadap keberhasilan sekolah. Hal tersebut menjelaskan bahwa pentingnya kepemimpinan sebagai kunci keberhasilan sekolah dalam

mengembangkan sekolahnya. Pada tahun 1978 Thomas melakukan penelitian tentang peran kepala sekolah dalam mengelola berbagai program menunjukkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi implementasi program, namun tak satupun sebesar kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan dan motivasi yang tinggi berpengaruh besar pada keunggulan sekolah, seperti apapun kondisi sosio-ekonomi komunitas sekolah dan karakteristik populasinya yang dilayaninya.

Mengacu pada model perubahan sekolah dalam kerangka MPMBS, beserta dimensi-dimensi perubahan sekolah, dapat diidentifikasi empat peran penting kepala sekolah dalam upaya menyukseskan perubahan sekolah sebagai berikut:

- a. Katalisator
- b. Kreator
- c. Fasilitator
- d. Stabilisator

Manajemen perubahan merupakan pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan, organisasi, dalam kondisi lingkungan yang bergerak terus menerus. Dengan demikian, manajemen perubahan pada hakekatnya merupakan manajemen kinerja yang bersifat dinamis. Perubahan tidak terjadi begitu saja, memerlukan kerangka kerja yang solid, termasuk sebuah rencana dan proses, seperti orang yang terampil mendesain, menjalankan, dan mengantisipasi implikasi dari rencana dan proses tersebut. Perubahan dapat muncul dalam berbagai wujud, ukuran dan bentuk sehingga sulit mendapatkan gambaran yang akurat tentang tingkat kesulitan yang dihadapi organisasi dalam mengelola perubahan dengan berhasil.

Terdapat dua pendekatan yang utama untuk manajemen perubahan, yaitu yang dinamakan *planned change* (perubahan terencana) dan *emergent change* (perubahan darurat). Pendekatan yang digunakan tergantung pada kondisi lingkungan yang dihadapi. Pada situasi tertentu *planned change* lebih cepat dan pada kondisi lainnya, mungkin *emergent change* lebih cocok. Perubahan harus diawali dengan mempersiapkan segenap sumber daya manusia untuk menerima

perubahan karena pada hakekatnya manusia menjadi subjek dan objek perubahan serta mempunyai sifat resisten terhadap perubahan<sup>9</sup>.

## 2.4 Peran Kepala Sekolah Membentuk Budaya Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk dan mengembangkan budaya sekolah yang positif. Budaya sekolah sendiri merupakan seperangkat nilai, norma, dan kebiasaan yang menjadi pedoman warga sekolah dalam berinteraksi dan bekerja sama mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah sangat menentukan kualitas pembelajaran, iklim kerja, dan prestasi peserta didik. Peran kepala sekolah dapat terlihat dalam kapasitasnya sebagai *educator*, *motivator*, *supervisor*, *leader*, dan *manajer*. Melalui kelima peran tersebut, kepala sekolah mampu menumbuhkan budaya kinerja tinggi di sekolah dengan cara memberikan pembinaan berkelanjutan, melakukan supervisi rutin, menerapkan sistem kerja berbasis delegasi, serta menanamkan prinsip keadilan dalam pemberian insentif dan penugasan<sup>10</sup>.

Selain itu, gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah juga berperan besar dalam memperkuat budaya sekolah. Kepemimpinan transformasional mampu menanamkan nilai-nilai organisasi, meningkatkan komunikasi, memberi inspirasi, serta mendorong perubahan budaya sekolah yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan memberikan motivasi, visi yang jelas, serta dukungan moral, kepala sekolah dapat menciptakan budaya sekolah yang berorientasi pada prestasi, kerja sama, dan inovasi sekolah efektif mampu menumbuhkan disiplin warga sekolah, membangun kerja sama, serta menciptakan suasana sekolah yang bersahabat dan penuh kebersamaan. Upaya ini dilakukan melalui pemberian teladan, penerapan program inovatif, penguatan manajemen peserta.

---

<sup>9</sup> Zhulfa Aulia and Hafidho Turaya, 'PEDAGOGI : JURNAL PENDIDIKAN DASAR Peran Kepala Sekolah Melakukan Manajemen Perubahan', 11.2 (2023), pp. 53–64.

<sup>10</sup> Wahid Hariyanto and Septy Prasetyaning Tyas, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Kinerja Tinggi Tenaga Pendidik Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Ponorogo', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2.2 (2021), pp. 283–300, doi:10.21154/sajiem.v2i2.66.

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah mencakup dimensi manajerial, pedagogis, motivasional, dan moral. Kepala sekolah yang berhasil membangun budaya sekolah biasanya mampu mengintegrasikan teladan pribadi dengan strategi kelembagaan. Budaya sekolah yang positif akan tercermin dalam kedisiplinan warga sekolah, tingginya etos kerja guru, suasana belajar yang kondusif, serta terciptanya hubungan harmonis antara sekolah, siswa, dan masyarakat. Dengan demikian, peran kepala sekolah bukan hanya sebagai administrator, melainkan juga sebagai agen perubahan budaya yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

## **2.5 Peran Kepala Sekolah Sebagai Kepemimpinan Pembelajaran**

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran berperan penting dalam menentukan kualitas pendidikan di sekolah. Dalam konteks ini, kepala sekolah tidak hanya mengelola administrasi, tetapi juga aktif dalam supervisi dan pengembangan profesionalisme guru. Kepala sekolah harus membimbing dan membina guru dalam kegiatan supervisi akademik, yang merupakan dukungan profesional untuk meningkatkan kemampuan guru dan kualitas proses pembelajaran. Dengan demikian, kepala sekolah menjadi penggerak utama dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi pendidikan, kepala sekolah diharapkan mampu menggunakan strategi kepemimpinan yang adaptif dan efektif. Hulkan dan Shaleh menekankan bahwa kepala sekolah harus menghadapi tantangan abad ke-21 dengan mengembangkan sumber daya manusia, termasuk meningkatkan profesionalisme guru serta mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran<sup>11</sup>. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahayu dan Iskandar yang menunjukkan bahwa kepala sekolah perlu mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang dapat mendukung pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi, sebagai respons terhadap perubahan mendasar dalam teknologi pendidikan<sup>12</sup>.

---

<sup>11</sup> Muhammad Hulkan and Shaleh Shaleh, 'Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia Pada Abad 21', *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9.3 (2024), pp. 1313–19, doi:10.51169/ideguru.v9i3.814.

<sup>12</sup> Restu Rahayu and Sofyan Iskandar, 'Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), pp. 4436–41, doi:10.31004/basicedu.v6i3.2735.

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan di sekolah. Dalam konteks kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*), kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, melainkan juga sebagai penggerak utama dalam mengelola proses belajar-mengajar yang efektif.<sup>13</sup> menegaskan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terbagi ke dalam tiga dimensi utama, yaitu merumuskan misi sekolah, mengelola program pembelajaran, dan membangun iklim sekolah yang kondusif.

a. Merumuskan Misi Sekolah

Kepala sekolah berperan dalam merumuskan dan mengkomunikasikan visi, misi, serta tujuan sekolah. Proses ini menjadi dasar strategis dalam menetapkan arah kebijakan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa. Perumusan misi yang jelas memungkinkan sekolah memiliki sasaran yang spesifik, terukur, realistis, dan berbatas waktu (SMART), sehingga dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan pendidikan.

b. Mengelola Program Pembelajaran

Dimensi kedua menekankan peran kepala sekolah dalam melakukan supervisi, koordinasi kurikulum, serta monitoring kemajuan belajar siswa. Supervisi yang terencana memungkinkan guru memperoleh umpan balik untuk meningkatkan profesionalisme, sementara koordinasi kurikulum menjamin relevansi materi dengan kebutuhan zaman. Selain itu, monitoring rutin memastikan pembelajaran berjalan efektif sesuai standar kompetensi lulusan. Dengan demikian, pengelolaan pembelajaran yang baik akan berdampak langsung pada mutu pendidikan.

c. Membangun Iklim Sekolah yang Kondusif

Kepala sekolah juga dituntut untuk menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung pembelajaran. Hal ini dilakukan melalui pengendalian alokasi waktu belajar, pengembangan profesionalisme guru, serta pemberian insentif bagi guru dan siswa berprestasi. Iklim sekolah yang kondusif

---

<sup>13</sup> Sumartana, 'Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Akademik', *Manajer Pendidikan*, 10.2 (2016), pp. 194–99, doi:10.23917/varidika.v31vi2i.10218.

mendorong siswa lebih fokus belajar, meningkatkan motivasi, serta memperkuat semangat guru dalam melaksanakan pembelajaran.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai konsep dasar kepemimpinan pendidikan dan peran kepala sekolah dalam melaksanakan proses manajemen pendidikan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Kepemimpinan pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengarahkan jalannya organisasi sekolah, tetapi juga berperan dalam memotivasi, membimbing, serta menggerakkan seluruh warga sekolah agar bekerja sama mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di satuan pendidikan memegang peranan strategis dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, membangun budaya sekolah yang positif, dan meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala sekolah perlu menerapkan berbagai model kepemimpinan, seperti kepemimpinan manajerial, transformasional, demokratis, hingga kepemimpinan pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah. Dengan gaya kepemimpinan yang tepat, kepala sekolah dapat memberdayakan guru, meningkatkan kinerja staf, serta memotivasi siswa untuk mencapai prestasi terbaik.

Selain itu, kepala sekolah memiliki tanggung jawab penting dalam manajemen perubahan. Perubahan sekolah tidak akan berhasil tanpa adanya peran kepala sekolah sebagai katalisator, kreator, fasilitator, dan stabilisator yang mampu memimpin warga sekolah beradaptasi terhadap tantangan dan tuntutan zaman. Peran ini diperkuat dengan upaya membentuk budaya sekolah yang harmonis, berorientasi pada prestasi, serta mampu menciptakan iklim kerja yang produktif dan menyenangkan.

Sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader), kepala sekolah juga berperan dalam merumuskan visi-misi sekolah, mengelola program pembelajaran, dan membangun iklim belajar yang kondusif. Dengan demikian, kualitas proses belajar-mengajar dapat meningkat secara berkelanjutan.

Dengan kepemimpinan yang efektif, sekolah mampu bertransformasi menjadi institusi pendidikan yang unggul, adaptif terhadap perkembangan zaman, serta berkontribusi dalam mencetak generasi yang berkarakter, kompeten, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Zhulfa, and Hafidho Turaya, 'PEDAGOGI : JURNAL PENDIDIKAN DASAR Peran Kepala Sekolah Melakukan Manajemen Perubahan', 11.2 (2023), pp. 53–64
- BUDIATI, BAIQ, 'Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sman 1 Praya Kabupaten Lombok Tengah', *PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2.2 (2022), pp. 202–12, doi:10.51878/paedagogy.v2i2.1375
- Fatonah, Isti, 'Kepemimpinana Pendidikan', *Kepemimpinan Pendidikan Isti Fatonah Jurnal Tarbawiyah*, 10 (2013), pp. 1–17 <<http://kabar-pendidikan.blogspot.com/2011/05/kepala-sekolah-sebagai->>
- Ghaluh, Bima Mhd, 'Bima Mhd Ghaluh (19016081) - RINGKASAN MATERI 12 (ADM).Pdf', 12.19016081 (2020), pp. 1–3
- Hariyanto, Wahid, and Septy Prasetyaning Tyas, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Kinerja Tinggi Tenaga Pendidik Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Ponorogo', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2.2 (2021), pp. 283–300, doi:10.21154/sajiem.v2i2.66
- Hulkin, Muhammad, and Shaleh Shaleh, 'Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia Pada Abad 21', *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9.3 (2024), pp. 1313–19, doi:10.51169/ideguru.v9i3.814
- Jabar, Cepi Safruddin Abdul, and Tri Joko Susilo, 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Pendidikan Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri', *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 1.2 (2021), pp. 181–95, doi:10.21831/jump.v1i2.42433
- Rabiatul Adawiyyah, Muhammad Fikri Zhilalurrahman, and Hasyim Asy'ari, 'Penerapan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Di SD Muhammadiyah 12 Pamulang', *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2023), pp. 115–35, doi:10.51339/akademika.v5i2.1178
- Rahayu, Restu, and Sofyan Iskandar, 'Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), pp. 4436–41, doi:10.31004/basicedu.v6i3.2735
- RIDHO, MOHAMMAD ALI, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Efektif Di Sekolah Dasar', *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2019), p. 114, doi:10.26740/jdmp.v3n2.p114-129

- Sumartana, 'Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Akademik', *Manajer Pendidikan*, 10.2 (2016), pp. 194–99, doi:10.23917/varidika.v3i1vi2i.10218
- Supriadi, Didi, and Arie Wibowo Khurniawan, 'Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Menengah Kejuruan', *Jurnal Manajemen Pendidikan : Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 5.1 (2023), pp. 1–16, doi:10.21831/jump.v5i1.59233
- غلامحسین, ثنائی, 'No Titleسم شناعتی', *KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH MENINGKATKAN MUTU PESERTA DIDIK: Analisis Model Dan Strategi Pencapaian*, 20 (2023)